

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ilmu fiqih mencakup hukum-hukum yang berkaitan dengan *amaliyah* umat Islam sehari-hari¹. Pembahasan ilmu fiqih tentang Wanita sering disebut fiqih Wanita, didalamnya dibahas mengenai seluk beluk problematika perempuan, seperti haid, nifas dan Istihādah, ketiga hal tersebut sangat lekat kaitannya dengan ibadah sehari-hari dan merupakan tabiat bagi setiap perempuan.² Seorang perempuan yang apabila ia telah mencapai usia baligh serta mengalami tanda-tanda keremajaan, maka perempuan tersebut sudah dibebankan hukum Islam atau syari'at. Maka, sangat penting bagi orang tua untuk mengenalkan hukum-hukum fiqih, khususnya mengenai permasalahan dalam fiqih wanita kepada anak perempuannya yang sudah tergolong *tamyiz* dan menginjak usia baligh.³

Mengetahui dan memahami ilmu fiqih wanita merupakan kebutuhan pokok setiap perempuan. Melihat tingkat urgensi mempelajari fiqih wanita yang cukup tinggi, sehingga hukum mempelajari fiqih yang berkaitan dengan persoalan perempuan bagi wanita adalah *fardlu 'ain*.⁴ Mengkaji, mempelajari serta memahami hukum permasalahan terkait haid, nifas dan istihādah merupakan sebuah tuntutan. Sebab hal ini sangat berdampak besar terhadap keabsahan ibadah seorang perempuan. Namun, faktanya masih banyak kita jumpai kaum perempuan yang minim pengetahuan terkait hukum permasalahan wanita di kalangan masyarakat. Bahkan, ada beberapa perempuan yang untuk mengetahui kapan berhentinya darah haid dan bagaimana untuk *qodo'* shalatnya juga belum

¹ Khotim Fadhli et al., 'Peningkatan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita Di Desa Barong Sawahan', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (July 2021): 2.

² Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, 1st ed. (Yogyakarta: Laksana, 2018).

³ Annisa Rahmah, 'Konsep pendidikan seks anak usia sekolah dasar menurut Abdullah Nashih Ulwan : telaah Kitab Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām' (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/11109/>.

⁴ Syarifah Gustiawati Mukri, 'Pendidikan Seks Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam', *Mizan: Journal of Islamic Law* 3, no. 1 (12 June 2018), <https://doi.org/10.32507/mizan.v3i1.153>.

paham. Banyak dari mereka yang belum mengerti dengan hukum darah yang keluar dari *farjinya*, pemahaman terkait haid, nifas dan Istihadah yang sangat minim, membedakan darah haid serta darah Istihadah, menghukumi hukum salat selama mereka mengalami Istihadah, membedakan warna darah, cara bersuci yang benar.⁵

Masih banyak dijumpai kalangan remaja yang mengaku kesulitan, baik dalam memahami materi haid dan Istihadah maupun dalam segi penerapannya, seperti kesulitan dalam hal menentukan lama waktu haid maupun istihadah, membedakan warna darah, tata cara mandi besar setelah selesainya haid maupun istihadah serta penerapan teori dan hukum dalam realita kehidupan sehari-hari, sehingga mereka merasa terbingkai setiap kali mereka mendapati haid atau istihadah walau ada beberapa dari mereka yang rutin dan ada pula yang tidak rutin mendapati.⁶

Secara global, 52% Wanita dan anak Perempuan berusia reproduksi sekitar 1,9 miliar jiwa. Mengingat besarnya persentase tersebut, menjadi sangat miris jika topik terkait haid masih dianggap sebagai hal yang tabu dan memiliki stigma negatif,⁷ materi haid ini juga dianggap sulit oleh masyarakat.⁸ Hasilnya, kajian mengenai materi haid jarang dilaksanakan di kalangan masyarakat, misalnya pada pengajian umum, masih jarang yang membahasnya.⁹ Hal ini, menjadikan motivasi remaja dan wanita dewasa untuk belajar materi haid rendah.

⁵ Saniatun Ni'mah, 'Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Risalatul Mahid di MAS Simbangkulon Buaran Pekalongan' (undergraduate_thesis, IAIN Pekalongan, 2018), <http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>.

⁶ Mawalia Ambarwati, 'Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Putri Dari Kitab Risalatul Mahid Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sidorejo Dolopo Madiun' (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/19473/>.

⁷ Rini Amalia Batubara, 'Edukasi Kesehatan Tentang Menstruasi Dan Permasalahannya Di SMA N 5 Padangsidempuan Tahun 2021', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)* 3, no. 3 (2021): 97–101.

⁸ Siti Maimunah dan Elly Dwi Masita, 'Pemahaman Materi Haid untuk Mengetahui Cara Mengqodho'sholat Wajib pada Siswa SMP Raden Rahmat Karangrejo Wonokromo Surabaya: Understanding Menstrual Material to Know The Required Way of Qodho'sholat for Raden Rahmat Karangrejo Junior High School Students Wonokromo Surabaya', *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)* 5, no. 1 (2019): 70–76.

⁹ Irma Surya Ningsih, 'Konsep Pendidikan Seks dalam Keluarga pada Anak Usia 6-12 Tahun Menurut Perspektif Pendidikan Islam.' (PhD Thesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), <http://eprints.radenfatah.ac.id/1499/>.

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, satu dari lima anak perempuan tidak mengetahui bahwa menstruasi adalah tanda bahwa secara fisik mereka sudah bisa hamil, bahkan berdasarkan penelitian UNICEF di Bone tahun 2019, satu dari dua anak perempuan (50%) yang tidak memiliki pengetahuan mengenai hal ini.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menandakan kurangnya edukasi mengenai haid dan informasi seputar haid.

Madrasah sebagai tempat belajar formal, yang di dalamnya diajarkan mata pelajaran Agama Islam lebih banyak dari sekolah. Pada madrasah mata pelajaran PAI dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹¹ Namun, ternyata materi dalam mata pelajaran Fikih belum membahas mengenai permasalahan haid secara detail. Hal ini terlihat dari tingkat Madrasah Ibtida'iyah sampai Madrasah Aliyah, pembahasan mengenai haid dibahas singkat. Melihat urgensi materi haid, menyangkut ibadah wajib seperti salat dan puasa. Pembelajaran materi ini perlu dipelajari.¹²

Mengingat pentingnya materi haid dan hukum terkait, di Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Simbang Kulon Pekalongan terdapat muatan lokal yang mempelajari materi haid dalam suatu mata pelajaran. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 yang menyebutkan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kulikuler yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi lokal masing-masing daerah. Pembelajaran muatan lokal dilaksanakan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik melalui potensi daerah seperti budaya, Bahasa dan adat istiadat.¹³

¹⁰ 'Buku Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dan pencegahan perkawinan anak | UNICEF Indonesia', 1 October 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/kampung-pengasuhan/laporan/buku-manajemen-kebersihan-menstruasi-mkm-dan-pencegahan-perkawinan-anak>.

¹¹ Ahmad Arifai, 'Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 13–20.

¹² Husein Muhammad, *Perempuan, Islam, Dan Negara*, 1st ed. (Yogyakarta: IRCiSod, 2022).

¹³ Muhammad Nawafil Akbar, 'Analisis Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al Qur'an (BTA)', *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 268–73.

Pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa'* dilaksanakan dengan baik, 1) guru memulai pembelajaran dengan membaca nazam bersama, dengan berbagai lagu agar menarik bagi siswa, 2) setelah dibaca kemudian guru menjelaskan dan mengelaborasi keterangan yang ada pada nazam dengan kehidupan sehari-hari, 3) guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi haid, 4) guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang baru dijelaskan, 5) guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa, 6) guru melakukan penguatan materi dengan menegaskan poin-poin penting dari materi, 7) guru memberikan penugasan membuat tabel perbandingan haid dan istihadah kepada siswa untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai haid.

Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah merupakan hal yang penting dalam fase belajar anak. Motivasi belajar yang baik akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif merupakan beberapa indikator motivasi belajar. Dalam hal ini, indikator motivasi tersebut diharapkan ada dalam pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa'*.

Pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran. Memahami ialah kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer pengetahuan di sekolah dan perguruan tinggi. Siswa mampu menafsirkan, mencontohkan mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan dan menjelaskan materi pembelajaran merupakan beberapa indikator pemahaman yang diharapkan ada dalam pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa'*.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa di MAS Simbang Kulon Pekalongan, guru telah mengupayakan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa'* dengan 1) menjelaskan bahwa materi haid dan istihadah ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sebagai perempuan, 2) guru menggunakan metode yang menyenangkan seperti diskusi, praktik dan kuis ringan, 3) guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan dengan pujian. Hal yang

dilakukan guru ini sudah mencakup upaya peningkatan motivasi belajar secara intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa*'.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa di MAS Simbang Kulon Pekalongan, guru telah mengupayakan pemahaman siswa dalam pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa*' dengan 1) guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata serta mempraktikkannya, misalnya ketika menjelaskan tata cara bersuci dari haid, 2) selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode diskusi kelompok untuk membahas permasalahan yang bersifat kontemporer, 3) guru membiasakan siswa merangkum hasil pembelajaran. Hal yang dilakukan guru ini mengasah kemampuan pemahaman siswa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi awal di MAS Simbang Kulon Pekalongan, peneliti mengamati 1) Kebanyakan siswi MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan aktif mengikuti pembelajaran dengan semangat dan menyimak penjelasan guru, namun, terlihat beberapa siswi yang mengantuk dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. 2) Sebagian siswa hadir tepat waktu, namun beberapa lainnya masih sering datang terlambat. 3) Ketika diberi tugas hafalan, ada beberapa siswa yang belum melakukan persiapan dengan baik, hasilnya siswa harus mengulang hafalannya. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan teori motivasi belajar maka menandakan rendahnya motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa*'.

Di sisi lain, peneliti mengamati saat observasi bahwa 1) Dalam pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa*' siswa sudah dapat memahami materi dengan baik, kebanyakan siswa berhasil menjawab pertanyaan dari guru, bahkan berhasil menjawab pertanyaan dari teman yang belum paham, namun, di tengah siswa-siswa yang sudah paham materi pelajaran terdapat siswa yang kurang memahami materi pelajaran, terlihat beberapa siswi yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru seputar perbedaan warna darah haid. 2) Kesulitan beberapa siswa dalam memahami istilah-istilah fikih, yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti masih

bingung dalam membedakan haid dan istihadah. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan teori pemahaman siswa maka menandakan rendahnya kemampuan siswa dalam menafsirkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan menjelaskan materi pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa*’.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menindaklanjuti motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa*’. Maka, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa*’ terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Kelas X di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka disimpulkan dalam enam pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana realitas pembelajaran kitab *Fiqhunnisa*’, motivasi belajar dan pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran kitab *Fiqhunnisa*’ terhadap motivasi belajar siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran kitab *Fiqhunnisa*’ terhadap pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan?
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran kitab *Fiqhunnisa*’ terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran kitab *Fiqhunnisa*’, motivasi belajar, pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kitab *Fiqhunnisa*’ terhadap motivasi belajar siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.

3. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kitab *Fiqhunnisa'* terhadap pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.
4. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kitab *Fiqhunnisa'* terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi tentang penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam. Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa'* terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi guru mata pelajaran kitab *Fiqhunnisa'* untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif.

- b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk mengamalkan fikih tentang wanita dan mempelajarinya lebih mendalam agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kurikulum yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman siswa pada pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa'*.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa'* di MAS Simbang Kulon merupakan proses pembelajaran kitab kuning yang berorientasi pada pemahaman hukum-hukum wanita, seperti haid, nifas, istihadah, dan

bersuci. Kualitas pembelajaran ini dapat diukur melalui indikator aktivitas belajar siswa yang meliputi: (1) *Visual activities*, 2) *Oral activities*, 3) *Listening activities*, 4) *Writing activities*, 5) *Motor activities*, 6) *Mental activities*, 7) *Emosional activities*.¹⁴ Semakin tinggi intensitas aktivitas belajar siswa, semakin baik pula kualitas pembelajaran kitab *Fiqhunnisa'* yang terlaksana.

Kualitas pembelajaran tersebut diyakini memengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ditandai oleh beberapa indikator, yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁵ Dengan pembelajaran kitab *Fiqhunnisa'* yang menekankan aktivitas belajar, siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran, terdorong untuk memahami hukum-hukum fiqh wanita, serta termotivasi untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran kitab *Fiqhunnisa'* juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Pemahaman adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹⁶ Pemahaman dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran yang dalam proses pembelajarannya harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, serta aplikasinya sehingga menyebabkan peserta didik dapat memahami suatu situasi.¹⁷

¹⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 101.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, 11th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 23.

¹⁶ Opan Arifudin, 'Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik', *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37.

¹⁷ Emi Lilawati dan M. Aliyul Wafa, 'Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Pada Materi PAI di SMK TI Bahrul Ulum Jombang', *Dinamika: Jurnal*

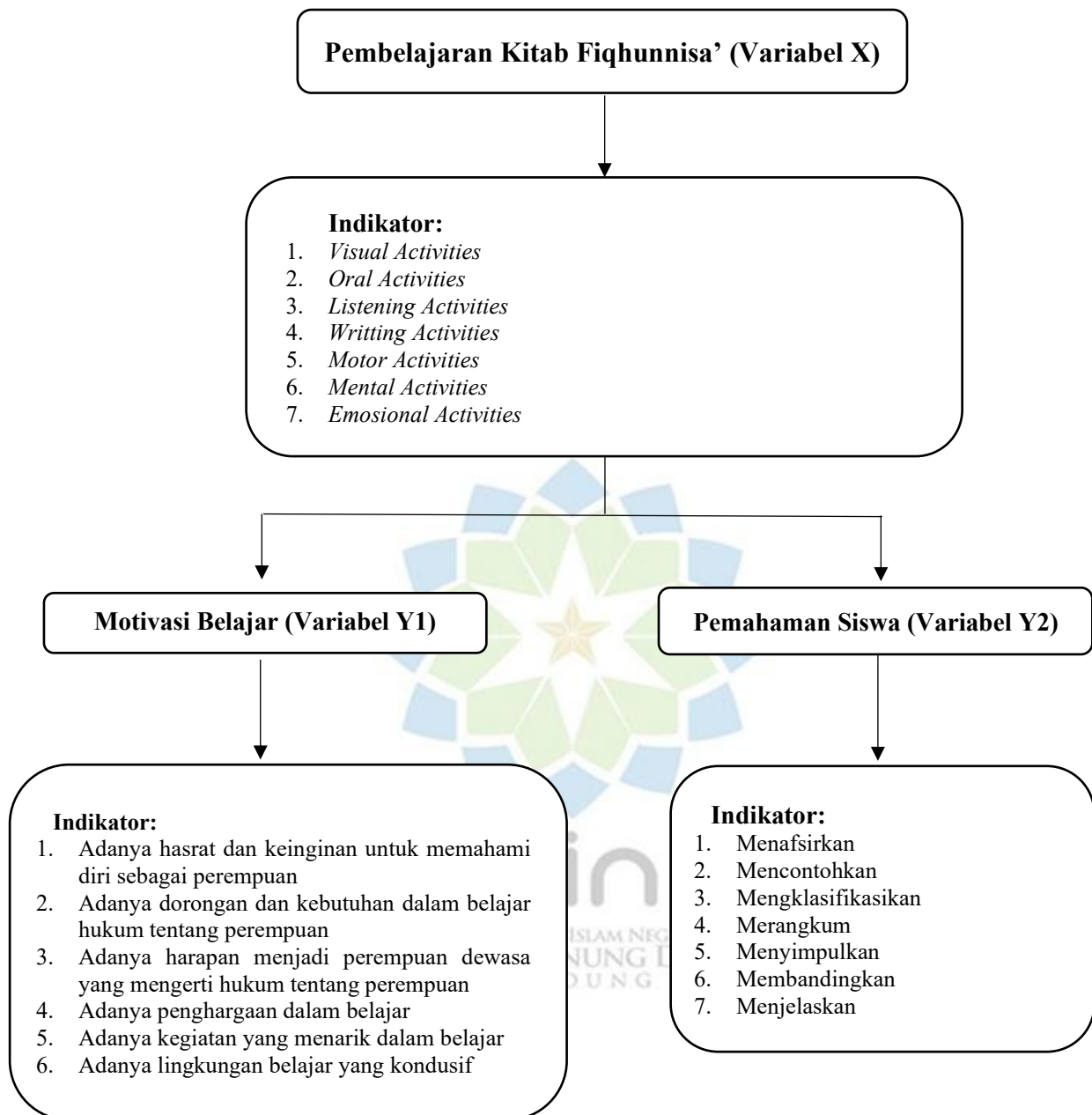
Mengacu pada teori pemahaman siswa, pemahaman siswa dapat diukur melalui kemampuan: 1) Menafsirkan, suatu indikator yang didalamnya terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain; 2) Mencontohkan, pada indikator ini terjadi manakala siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum; 3) Mengklasifikasikan, pada indikator ini terjadi ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu termasuk dalam kategori tertentu; 4) Merangkum, proses merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema.; 5) Menyimpulkan, proses menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh.; 6) Membandingkan, Proses membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal, menyerupai peristiwa yang kurang terkenal; 7) Menjelaskan, proses menjelaskan berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem Model ini dapat diturunkan dari teori atau didasarkan pada hasil penelitian atau pengalaman.¹⁸

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa'* (X), yang diukur melalui indikator aktivitas belajar siswa, berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y1) dan pemahaman siswa (Y2). Semakin efektif pembelajaran yang melibatkan aktivitas belajar secara optimal, maka semakin tinggi pula motivasi belajar dan semakin dalam pemahaman siswa terhadap materi fikih wanita.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diringkas dengan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

Kajian Pendidikan Dan Keislaman 6, no. 2 (2021): 69–82.

¹⁸ Lorin W. Anderson et al., *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 105-115.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁹

Hipotesis disebut juga dugaan atau jawaban sementara, untuk hasilnya harus diuji kembali sehingga menghasilkan bisa diterima atau ditolak.²⁰ Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh satu atau beberapa variabel terhadap variabel lain $H_0 : \beta \neq 0$.

Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain $H_0 : \neq 0$.

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kitab *Fiqhunnisa'* terhadap motivasi belajar siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kitab *Fiqhunnisa'* terhadap motivasi belajar siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kitab *Fiqhunnisa'* terhadap pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kitab *Fiqhunnisa'* terhadap pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.

Hipotesis 3

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bdangung: Alfabeta, 2022). 99.

²⁰ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2022).

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kitab *Fiqhunnisa'* terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kitab *Fiqhunnisa'* terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, Rizka Amalia dan Uswatun Hasanah, 2019. "Risalatul Mahid dan Relevansinya pada Anak Usia Aqil Baliqh". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi *fiqhun nisa* dalam kitab klasik Risalatul Mahid karya Abdul Hakim Muhammad As-Samaroni tersebut memiliki tiga bab utama yakni bab haid, istihadloh dan bab nifas. Dengan adanya materi yang spesifik ini yang diajarkan dalam kelas fiqih wanita I dan II khususnya bagi anak-anak usia '*aqil baligh*' sebagai bekal dan pengetahuan supaya diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.²¹ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang fikih wanita. Sementara perbedaannya yaitu penelitian Rizka Amalia dan Uswatun Hasanah lebih tertuju kepada implementasi Risalatul Mahid dan Relevansinya pada anak usia '*aqil baligh*', penelitian tersebut belum mengaitkan dengan motivasi belajar dan pemahaman siswa pada materi fikih wanita, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada pengaruh pembelajaran fikih wanita menggunakan kitab *Fiqhunnisa'* terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.

Kedua, Nur Azizatus Solikhah, dkk. 2020. "Strategi Pembelajaran Guru Risalatul Mahid dalam Membangun Pemahaman Materi Istihadah Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Merjosari Malang". Hasil penelitian ini mengungkapkan dalam proses pembelajaran terdapat 3

²¹ Arditya Prayogi dan Siti Chofifah, 'Pendampingan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Bagi Santriwati Di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan', *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (31 May 2022): 07–11, <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.580>.

tahapan yaitu pertama perencanaan sebelum pembelajaran dimulai, kedua pelaksanaan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan menggunakan strategi ekspositori, dan yang ketiga adalah evaluasi yaitu dengan membaca kitab *Risalatul mahid*. Pemahaman santri Ula A tentang istihadah sudah cukup baik, meskipun belum maksimal.²² Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran fikih wanita dan ranah pemahaman materinya. Adapun perbedaannya yaitu penelitian oleh Nur Azizatus Solikhah, dkk, dilakukan di Pondok Pesantren dan penelitian terfokus pada strategi guru dalam mengajar pelajaran *Risalatul Mahid*, belum dikaitkan dengan motivasi belajar dan pemahaman siswa, sedangkan peneliti akan meneliti di Madrasah Aliyah dan peneliti terfokus pada pengaruh pembelajaran kitab *Fiqhunnisa'* terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa perempuan di MAS Simbang Kulon Pekalongan.

Ketiga, Lilik Maftuhatin, dkk, 2022, “Efektifitas Media Kalista (Kalender Istihadah) untuk Meningkatkan Pemahaman Santri pada Bab Istihadah dalam Kitab ‘Uyun al-Masa’il li al-Nisa’ di Asrama 3 Nusantara Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan media Kalista memenuhi kriteria valid dengan persentase hasil validasi oleh ahli materi 90% dan, ahli bahan ajar 93%. Hasil uji coba lapangan menunjukkan hasil pretest dan posttest t hitung (3.084) > t tabel (2.045) dan respon siswa sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran kalista dikatakan valid dan efektif dalam meningkatkan pemahaman santri pada bab istihadah.²³ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai pemahaman siswa mengenai materi haid.

²² Nur Azizatus Solikhah, Rosichin Mansur, dan Moh Eko Nasrullah, ‘Strategi Pembelajaran Guru Risalatul Mahid dalam Membangun Pemahaman Materi Istihadah Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadhli Merjosari Malang’, *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 5, no. 10 (7 August 2020): 104–13.

²³ Lilik Maftuhatin et al., ‘Efektifitas Media Kalista (Kalender Istihadah) untuk Meningkatkan Pemahaman Santri pada Bab Istihadah dalam Kitab “Uyun al-Masa’il li al-Nisa” di Asrama 3 Nusantara Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang’, *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 2022): 2.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada buku yang digunakan dan fokus penelitian, penelitian ini terfokus pada mengukur efektifitas media kalista untuk meningkatkan pemahaman santri, belum dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti lebih fokus pada pengaruh pembelajaran kitab *Fiqhunnisa* terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa perempuan di MAS Simbang Kulon Pekalongan.

Keempat, Anly Maria dan Aas Salamah, 2022.” Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak di Kelas XI MIPA 2 SMAN 14 GARUT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kolerasi 0,70 antara pretes dan postes pemahaman siswa pada materi akhlak pada kolerasi tinggi, yaitu terletak pada rentang 0,60 s.d 0,80. Setelah diketahui nilai koefisien, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh literasi agama terhadap pemahaman siswa pada materi akhlak di kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut sebesar 49% dan 51% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Selanjutnya nilai $t_{hitung} 4,73 \geq t_{tabel} 1,71$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya menggunakan literasi agama sebagai bahan ajar maka semakin baik pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi akhlak.²⁴ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai pemahaman siswa dalam suatu mata pelajaran di sekolah formal. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yakni penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh Literasi Agama terhadap pemahaman peserta didik dalam materi akhlak, bukan pada pembelajaran fikih wanita sedangkan, peneliti lebih terfokus pada pengaruh pembelajaran kitab *Fiqhunnisa* terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa perempuan di MAS Simbang Kulon Pekalongan.

²⁴ Anly Maria dan Aas Salamah, ‘Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak di Kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut’, *Masagi* 1, no. 1 (11 August 2022): 202–10.

Kelima, Euis Rosita, dkk. 2020. “Analisis Kemampuan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran PAI: Dengan Menggunakan SPSS 26”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman siswa (KPS) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq, antara siswa yang belajar dengan GGE dan siswa yang belajar dengan GI. Terdapat perbedaan antara siswa yang belajar dengan GGE dan siswa yang belajar dengan konvensional. Terdapat perbedaan antara siswa yang belajar dengan GGE dan siswa yang belajar dengan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran GGE memiliki efektivitas yang baik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.²⁵ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti pemahaman siswa di kelas. Adapun perbedaannya penelitian ini menjadikan model pembelajaran sebagai variabel bebasnya, sedangkan peneliti menjadikan pembelajaran kitab *Fiqhunnisa*’ sebagai variabel bebasnya, kemudian dianalisis pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.

Keenam, Hamim Tohari, dkk. 2019. “Pengaruh Penggunaan Youtube terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa”. Hasil mengungkapkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam kategori sangat baik. Hasil uji *sign test* menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji Regresi Linier menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa.²⁶ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menjadikan penggunaan Youtube sebagai variabel bebasnya, sedangkan peneliti memilih pembelajaran kitab *Fiqhunnisa*’ sebagai variabel bebasnya, kemudian dianalisis pengaruhnya terhadap variabel

²⁵ Euis Rosita et al., ‘Analisis Kemampuan Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran PAI: dengan Menggunakan SPSS 26’, *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 4 (2020): 349–64.

²⁶ Hamim Tohari, nFn Mustaji, dan Bachtiar S. Bachri, ‘Pengaruh Penggunaan Youtube terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa’, *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (28 July 2019): 1–13, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p1--13>.

terikatnya yaitu motivasi belajar dan pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.

Ketujuh, Abdul Hakim, 2022. “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode *Group Investigation* Pembelajaran PAI di SMA”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan metode *Group Investigation*, secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas Kelas XI menjadi meningkat, dilihat dari nilai rata-rata secara kualitatif Siklus I 1.76, siklus I terdapat 2.72, dan pada siklus II terdapat 2.83. Penggunaan metode *Group Investigation*, secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas Kelas XI menjadi meningkat, dilihat dari hasil rata-rata kelas uji kompetensi Siklus I dengan rata-rata 45.52, Siklus I terdapat 79.41, dan pada siklus II terdapat 81.75.²⁷ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini lebih terfokus pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui Metode *Group Investigation* Pembelajaran PAI di SMA, menjadikan metode *Group Investigation* sebagai variabel bebas, berbeda dengan peneliti yang menjadikan pembelajaran Kitab *Fiqhunnisa'* sebagai variabel bebas, kemudian dianalisis pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa di MAS Simbang Kulon Putri Pekalongan.

²⁷ Sy Abdul Hakim, ‘Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode *Group Investigation* Pembelajaran PAI di SMA’, *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 7, no. 2 (25 January 2023), <https://doi.org/10.26418/jpp.v7i2.61739>.